

Sebuah Pendekatan Andragogi Untuk Tetap Setia Dalam Keteguhan Iman Dan Pelayanan Di Kalangan Dewasa Muda

Anjai Silalahi¹

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia
anjaisilalahi@stbi.ac.id

Monang Sidabutar²

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia
monangsid@gmail.com

Abstract: *The andragogical approach recognizes that young adults have extensive life experiences, diverse internal motivations, and are responsible for their own learning. The purpose of writing this article is to find out the andragogical approach in Christian education and to find out the relationship between spirituality in Christian ministry among adults. The method used in this article is by using a qualitative method with a library research approach. The results of these findings explain that the incorporation of the spiritual dimension in Christian ministry among adults through an andragogical approach has the potential to create a more in-depth and relevant ministry experience. By recognizing individual spiritual journeys, using life experiences as learning resources, and encouraging active involvement, Christian ministers can have a positive impact on the spiritual growth of young adult congregations. In the context of Christian ministry, integrating an andragogical approach with the principles of spirituality will enable the church to be more effective in accompanying and guiding young adult congregations in each young adult's journey of faith.*

Keywords: *Mature, Pendaffinity, Andragogy, Faith, Service*

Abstrak: Pendekatan andragogi mengakui bahwa orang dewasa muda memiliki pengalaman hidup yang luas, motivasi internal yang beragam, dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pendekatan andragogi dalam pendidikan Kristen serta mengetahui hubungan antara spiritual dalam pelayanan Kristen di kalangan dewasa. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Hasil dari temuan ini menjelaskan bahwa penggabungan dimensi spiritual dalam pelayanan Kristen di kalangan dewasa melalui pendekatan andragogi memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman pelayanan yang lebih mendalam dan relevan. Dengan mengakui perjalanan spiritual individu, menggunakan pengalaman hidup sebagai sumber pembelajaran, dan mendorong keterlibatan aktif, pelayan Kristen dapat memberikan dampak yang positif pada pertumbuhan rohani jemaat dewasa muda. Dalam konteks pelayanan Kristen, mengintegrasikan pendekatan andragogi dengan prinsip-prinsip spiritualitas akan memungkinkan gereja untuk lebih efektif dalam mendampingi dan membimbing jemaat dewasa muda dalam perjalanan iman dari tiap dewasa muda.

Kata Kunci: *Dewasa, Pendekatan, Andragogi, Keimanan, Pelayanan*

Pendahuluan

Paradigma pendidikan Kristen telah mengalami evolusi (*perkembangan*) yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Tulisan ini akan menggali lebih dalam tentang transformasi pendidikan Kristen dengan melalui pendekatan andragogi (*pembelajaran orang dewasa*) dalam membentuk iman dan pelayanan. Transformasi ini mengacu pada perubahan paradigmatis dalam cara pendidikan Kristen disampaikan kepada kalangan dewasa, dengan penekanan pada pendekatan andragogi. Andragogi sebagai suatu konsep pendidikan orang dewasa menempatkan individu sebagai subjek utama dalam proses belajar, mengakui pengalaman dan partisipasi aktif mereka sebagai faktor integral dalam pembentukan iman dan pelayanan Kristen.¹ Oleh sebab itu, tulisan ini akan mengupas bagaimana pendekatan andragogi mampu membentuk, memperdalam, dan mendorong penerapan iman serta pelayanan di kalangan dewasa.

Individu yang sudah beranjak dewasa dianggap memiliki kemandirian, meskipun masih memerlukan proses pendidikan yang berkelanjutan. Prinsip "*long life education*"² muncul sebagai konsep yang menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses sepanjang hayat. Dalam hal ini, gereja dapat memberikan pendidikan nonformal yang berfokus pada aspek agama kepada kalangan dewasa. Mereka memiliki kebutuhan yang mendalam untuk memahami ajaran Kristen dengan mendalam dan menerapkannya dalam realitas kehidupan sehari-hari.³ Tujuan utamanya adalah memberi mereka kemampuan untuk

menghadapi berbagai situasi yang mereka hadapi dalam perjalanan hidup mereka. Misalnya, pada saat mereka mengambil keputusan penting seperti memilih pasangan hidup, merencanakan karier, atau mengatur kehidupan rumah tangga (termasuk mengasuh anak dan memimpin keluarga).⁴ Ini akan membantu mereka tumbuh secara rohaniah, membangun karakter dan moral yang kokoh. Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang bijak dalam mengambil langkah-langkah penting dalam hidup mereka.

Di sisi lain, mengabaikan pendidikan bagi kalangan dewasa bisa berdampak negatif pada masa depan keluarga yang akan mereka bentuk. Contohnya adalah mungkin terjadi tindak kekerasan dalam lingkup keluarga, tempat kerja, dan masyarakat secara umum.⁵ Sikap egois, kurangnya tanggung jawab, kesulitan mengendalikan diri terhadap godaan, dan kesulitan memimpin keluarga dengan baik, juga dapat terjadi akibat kurangnya pendidikan yang tepat bagi mereka. Tak dapat dipungkiri bahwa iman dan pelayanan merupakan dua pilar fundamental dalam konteks Kristen. Namun, perjalanan pengembangan iman dan pelayanan tidak terjadi begitu saja, terutama di tengah kompleksitas kehidupan dewasa modern. Dalam proses transformasi pendidikan Kristen, aspek ini ga akan diberikan sorotan khusus.⁶ Bagaimana pendekatan andragogi dapat memperkuat landasan iman melalui pemberdayaan individu untuk merumuskan keyakinan mereka sendiri, sambil tetap mengakar pada prinsip-prinsip Kristen yang mendasar, akan menjadi fokus utama dalam artikel ini. Selain itu, artikel ini juga

¹Daniel Darmawan et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Orang Dewasa Di Gereja Pada Era Digital Dan Pandemi Covid-19," *Jurnal Shanan* 7, no. 1 (2023): 115, <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4627>.

²E SANTOSA and M TH, "Kajian Kritis Pendidikan Kristen Indonesia: Mengembangkan Kesadaran Poleksosbudhankam," *Antusias* 1, no. 1 (2011): 261, <https://www.academia.edu/download/93089629/90.pdf>.

³Johanes Waldes Hasugian, "Kurikulum Pendidikan Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja," *Kurios* 5, no.

1 (2019): 47, <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.96>.

⁴Riniwati Riniwati, "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa," *IHTUS* 3, no. April (2016): 93.

⁵Joko Prihanto et al., "Konsep Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Andragogi Di Gereja," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 5 (2022): 1143, <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1188>.

⁶Sinuhaji, "Konsep Pendidikan Orang Dewasa," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 6.

akan menggali bagaimana pendekatan tersebut mendorong pertumbuhan dalam pelayanan Kristen di kalangan orang dewasa, dengan memungkinkan mereka untuk mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan tindakan nyata dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memiliki beberapa rumusan masalah terkait dengan transformasi pendidikan Kristen dengan melalui pendekatan andragogi dalam membentuk iman dan pelayanan. Rumusan masalah tersebut antara lain: 1) Bagaimana pendekatan andragogi dalam pendidikan Kristen dapat memengaruhi pembentukan dan pengembangan iman di kalangan dewasa?; dan 2) bagaimana hubungan antara spiritual dalam pelayanan Kristen di kalangan dewasa melalui pendekatan ini?

Metode

Dalam penelitian ini, metode yang di gunakan kualitatif (*library research*), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁷ Penelitian pustaka merupakan penelitian dari berbagai informasi buku, jurnal ilmiah. Penelitian ini berde dengan yang lain yang mengharuskan observasi dan wawancara.

Tujuan

Tujuan utamanya adalah untuk membangun komunisorang dewasa muda Kristen untuk menghadapi berbagai situasi yang mereka hadapi dalam perjalanan hidup mereka. (Tugas perkembangan Orang Dewas Muda) Misalnya, pada saat mereka mengambil keputusan penting seperti memilih pasangan hidup, merencanakan karier, atau mengatur kehidupan rumah tangga (termasuk mengasuh anak dan memimpin keluarga dan lain-lain).

Hasil dan Pembahasan

⁷Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 8, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁸Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 89,

Konsep Pendidikan Agama Kristen

Konsep dan praktek pengajaran agama Kristen memiliki hubungan erat dengan upaya mengembangkan kemampuan berkreasi serta kompetensi bagi para guru pendidikan agama Kristen. Ini menjadi sangat relevan dalam upaya mengajarkan ajaran agama Kristen, terutama di lingkungan sekolah dan komunitas gereja, dalam konteks zaman baru saat ini. Terdapat tiga entitas utama yang bertanggung jawab dalam Pendidikan Agama Kristen, yakni keluarga, gereja, dan sekolah. Dalam konteks ini, peran pendidik diamanahkan kepada salah satu atau seluruh entitas tersebut secara merata. Secara etimologis, istilah "pendidikan" dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari kata "*Education*" dalam bahasa Inggris, yang pada hakikatnya berasal dari bahasa Latin "*ducere*," yang mengandung arti "membimbing" (*to lead*) dan diawali dengan unsur "e" yang merujuk pada "keluar".⁸ Karena itu, makna pendidikan merujuk pada proses atau tindakan membimbing individu keluar dari kondisi saat ini menuju keadaan yang lebih baik.

Inti dari pendidikan agama Kristen seperti yang dicatat dalam laporan Lokakarya Rencana Aksi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia tahun 1999 adalah sebagai berikut:⁹ Suatu usaha yang terorganisir dan berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan bimbingan Roh Kudus, sehingga mereka dapat memahami dan merasakan kasih Tuhan Allah yang terungkap melalui Yesus Kristus dalam aktivitas sehari-hari mereka, terhadap sesama manusia serta lingkungan di sekitar.¹⁰ Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki panggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas.

Pendekatan Andragogi dalam Alkitab

<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

⁹Janse Belandina Non-Serrano, *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta, 2015. 122.

¹⁰Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK (Buku Siswa)*, 2017.

Pendekatan andragogi merupakan suatu konsep pendidikan yang berfokus pada pembelajaran orang dewasa. Kata “*andragogi*” berasal dari bahasa Yunani, di mana “*andra*” berarti “orang dewasa” dan “*agogos*” berarti “pemimpin” atau “pengajar”.¹¹ Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi karakteristik khusus orang dewasa dalam proses pembelajaran, yang berbeda dengan pendekatan pedagogi yang lebih diterapkan pada anak-anak dan remaja.

Pendekatan andragogi mengakui bahwa orang dewasa memiliki pengalaman hidup yang luas, motivasi internal yang beragam, dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.¹² Dalam konteks ini, pendekatan andragogi menekankan pada keterlibatan aktif orang dewasa dalam perencanaan pembelajaran, pilihan materi yang relevan dengan kebutuhan mereka, serta pengalaman praktis yang dapat dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata.¹³ Pendekatan ini juga menghargai keterampilan belajar yang telah dikembangkan seiring waktu oleh orang dewasa, serta memberikan mereka ruang untuk berbagi pengalaman mereka dengan sesama peserta didik.

Dalam ajaran Kristen, pendekatan andragogi juga terdapat pada Alkitab. Andragogi adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran orang dewasa, yang berbeda dengan pendekatan pedagogi yang lebih cocok untuk anak-anak.¹⁴ Berikut ini adalah beberapa kutipan Alkitab terkait dengan pendekatan andragogi pada orang dewasa.

"Sesungguhnya, oleh sebab sudah lama kalian hidup sebagai murid-murid, maka seharusnya kalian sudah menjadi pengajar bagi orang lain; tetapi sekarang kalian perlu diajar lagi dari hal-hal dasar ajaran Allah, dan memerlukan susu, bukan makanan yang kuat." (Ibrani 5:12).

Ayat tersebut mengajarkan bahwa orang dewasa seharusnya telah mencapai tingkat kedewasaan dalam iman dan pengetahuan mereka sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka dengan orang lain.¹⁵ Namun, kadang-kadang orang dewasa bisa jatuh ke dalam sikap yang lebih pasif atau kurang ingin belajar. Dalam konteks andragogi, interpretasi ini mendorong orang dewasa muda untuk tetap terbuka terhadap pembelajaran baru, bahkan jika mereka telah memiliki pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. *"Apabila aku masih kanak-kanak, aku berkata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak; tetapi apabila aku sudah dewasa, aku menanggalkan kelakuan kanak-kanak."* (1 Korintus 13:11). Selanjutnya ayat di atas mengilustrasikan pentingnya perkembangan dari pemikiran dan perilaku anak-anak ke kedewasaan. Dalam konteks andragogi, interpretasinya dapat menjadi pengingat bahwa orang dewasa muda memiliki pengalaman hidup yang beragam, dan oleh karena itu pendekatan pembelajaran harus diakui dengan menghormati pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peserta dewasa. *"Saudara-saudara, aku sendiri juga yakin bahwa kamu penuh dengan kebaikan, terisi dengan segala pengetahuan, dan sanggup saling menasihati."* (Roma 15:14). Ayat tersebut ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dan berbagi pengetahuan dalam komunitas. Dalam konteks andragogi, interpretasinya adalah bahwa pembelajaran dapat ditingkatkan melalui interaksi antara peserta dewasa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda.¹⁶ Orang dewasa perlu saling memberikan nasihat dan dukungan untuk mendorong pertumbuhan intelektual dan pencerahan.

Konsep pendekatan ini memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai dan ajaran

¹¹Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, n.d.). 249.

¹²Lidya Yulianti Dkk, *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen)* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009). 32.

¹³Yusak Buing, “Pendekatan Andragogi Kristen Bagi Orang Dewasa Tua Dalam Gereja Masa Kini,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. METANOIA* 3, no. 2 (2021): 78.

¹⁴Dirk Roy Kolibu, “Tantangan Pelayanan Dalam

Tugas Mengajar PAK; Kajian Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman Dan Ilmu,” *Jurnal Shanani* 1, no. August (2017): 132.

¹⁵Damayanti Nababan, “Peranan Alkitab Dalam Mendewasakan Manusia Dewasa” 1, no. 2 (2022): 159.

¹⁶Hiryanto, “Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Dinamika Pendidikan* 22 (2017): 65.

Kristen. Prinsip-prinsip seperti pentingnya kematangan rohani, pembelajaran melalui pengalaman, partisipasi aktif dan diskusi, kemandirian dalam pembelajaran, adaptasi terhadap kebutuhan, serta pemberdayaan melalui pengetahuan, semuanya dapat ditemukan dalam pengajaran dan contoh-contoh yang terdapat dalam Alkitab. Pendekatan ini mencerminkan semangat pertumbuhan rohani, pemahaman mendalam terhadap Firman Tuhan, dan pemberdayaan individu untuk menjadi murid yang lebih baik.¹⁷ Dengan demikian, meskipun istilahnya berbeda, prinsip-prinsip andragogi dan ajaran Kristen berbagi pandangan tentang cara terbaik memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi orang dewasa.

Karakteristik Orang Dewasa Muda

Dewasa muda mencerminkan peralihan dari masa remaja, dimana masa remaja dikenal sebagai fase pencarian identitas diri. Pada tahap awal dewasa muda, proses pencarian identitas ini berlangsung bertahap sejalan dengan pertumbuhan usia dan kedewasaan mental individu.¹⁸ Seiring bertambahnya usia saat memasuki masa dewasa muda, muncul pula beragam tantangan yang dihadapi.¹⁹ Fase ini melibatkan peralihan dari ketergantungan menjadi mandiri, termasuk aspek-aspek seperti kemandirian ekonomi, kebebasan dalam menentukan jalan hidup sendiri, dan pandangan realistis terhadap masa depan.

Dewasa muda, yang juga dikenal sebagai dewasa awal, merujuk pada rentang usia 18-40 tahun. Ini merupakan fase yang sangat dinamis dalam kehidupan seseorang, karena mengalami

transformasi signifikan dalam aspek fisik, kognitif, dan psikologis-emosional.²⁰ Fase ini bertujuan untuk mencapai kesatuan yang lebih matang dan bijaksana dalam segi fisik, kognitif, serta *psikososio-emosional*, untuk mencapai integrasi kepribadian yang lebih matang dan berpengetahuan.²¹ Seseorang dewasa telah menunaikan tugas perkembangan masa remaja seperti telah menyelesaikan pendidikan menengah maupun atas, mengikuti dan menamatkan pendidikan tinggi (universitas), meniti maupun meraih puncak karir, membentuk dan membina rumah tangga baru, berpartisipasi sebagai warga negara yang aktif dan produktif.

Karakteristik orang dewasa muda dalam konteks pendidikan agama Kristen memiliki ciri-ciri yang mencerminkan perkembangan rohani dan pribadi mereka. Orang dewasa muda seringkali mencari makna yang lebih dalam dalam iman mereka, merenungkan pertanyaan-pertanyaan esensial tentang tujuan hidup, dan menjalani perjalanan untuk memahami bagaimana iman Kristen merentang dalam kehidupan sehari-hari mereka.²² Kehadiran komunitas gereja yang mendukung dan pengajaran yang relevan sangat penting dalam membantu mereka mengatasi tantangan ini. Selanjutnya, orang dewasa muda sering menghadapi tekanan antara iman dan dunia sekitar yang terus berubah. Mereka berada dalam fase di mana mereka mulai merasa urgensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman mereka dengan realitas dunia modern.²³ Ini dapat mengakibatkan perjuangan internal dan pemilihan antara pilihan yang sesuai dengan ajaran Kristen dan tuntutan budaya.²⁴ Dalam pendidikan agama Kristen, fokus pada

¹⁷Kolibu, "Tantangan Pelayanan Dalam Tugas Mengajar PAK; Kajian Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman Dan Ilmu." 46.

¹⁸Siti Rozaina Kamsani Nurhazlina Mohd. Ariffin, Miftahul Jannah, "Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 129, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10430>.

¹⁹Siti Rahayu Hado Tono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006). 329.

²⁰Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID: Indonesian Journal of School*

Counseling 3, no. 2 (2018): 37, <https://doi.org/10.23916/o8430011>.

²¹Eka Yolanda Siregar et al., "Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 1, no. 1 (2022): 16.

²²Dkk Jeny Florentina Br. Ginting, "Keteladanan Guru PAK Dalam Meningkatkan Moral Siswa," n.d., 7.

²³Andrias Pujiono and Andrikho Andrikho, "Peranan PAK Dewasa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Spiritualitas Dewasa Madya Untuk Menghadapi Krisis Di Masa Dewasa Lanjut," *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (2022): 145, <https://doi.org/10.55626/jti.v2i2.30>.

²⁴Sidjabat, B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan*

penerapan iman dalam konteks dunia nyata, diskusi yang membantu mereka menavigasi dilema moral, serta mentorship yang mendukung perkembangan mereka sebagai individu Kristen yang berakar kuat dan relevan menjadi kunci dalam membimbing orang dewasa muda ini dalam perjalanan mereka.

Tiga Konsep Pembelajaran Dalam Membentuk Iman Dan Pelayanan Pada Kalangan Orang Dewasa Muda

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, pemahaman, dan pandangan dunia individu.²⁵ Di dalam konteks pendidikan Kristen, misi untuk membagikan ajaran agama kepada semua umur adalah hal yang penting.²⁶ Namun, pendidikan agama yang diberikan kepada dewasa sering kali memerlukan pendekatan yang berbeda daripada pendidikan kepada anak-anak atau remaja. Salah satu pendekatan yang telah mendapatkan perhatian luas dalam pendidikan orang dewasa adalah pendekatan andragogi.²⁷ Hasil dari temuan penulis menjelaskan konsep pendekatan andragogi dalam konteks pendidikan Kristen di kalangan dewasa, serta menggambarkan mengapa pendekatan ini relevan dan efektif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Prihanto dkk. pada tahun (2022) tentang "Konsep Pendidikan Agama Kristen dalam Pembinaan Andragogi di Gereja".²⁸ Hasil riset tersebut mengindikasikan bahwa implementasi pendekatan andragogi dalam pembelajaran perlu mengakomodasi berbagai kebutuhan yang relevan, terutama dalam konteks pendidikan agama Kristen sebagai fokus materi pembelajaran yang bertujuan mengarahkan perkembangan individu dewasa, khususnya anggota jemaat gereja. Hal ini mencakup seluruh dimensi kehidupan, karena memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Alkitab secara konkret berdampak pada cara berpikir, keyakinan, serta tindakan dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut, mereka akan mengalami transformasi yang nyata, mulai dari pola pikir dan keyakinan, hingga perilaku yang mencerminkan teladan Kristus. Pendekatan ini juga membekali mereka untuk menghadapi tantangan hidup dan permasalahan spiritual dengan lebih siap dan bijaksana.

Pendekatan andragogi adalah sebuah cara, yang diperuntukkan untuk menolong mereka yang memiliki kegundahan iman yang akan khususnya bagi dewasa muda.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mendapatkan beberapa konsep pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Kristen saat mengajar orang dewasa awal di gereja. Berikut adalah beberapa konsep yang penulis temukan dalam penelitian ini.

Forum Discussion Group

Membimbing melalui kelompok diskusi forum (*Forum Discussion Group*) dalam pendekatan andragogi merupakan strategi yang efektif dalam membentuk iman dan pelayanan di kalangan orang dewasa muda dalam konteks pendidikan agama Kristen.²⁹

Pendekatan ini memungkinkan interaksi yang aktif dan partisipatif. Orang dewasa muda memiliki pengalaman dan pemahaman yang unik, sehingga melalui forum diskusi, mereka dapat berbagi pandangan, pertanyaan, dan refleksi personal tentang iman dan pelayanan. Proses saling bertukar ide dan pendapat ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan membangun, di mana pemikiran kritis didorong dan solusi-solusi kontekstual dapat muncul.

Forum diskusi mendukung perkembangan identitas iman yang mendalam. Orang dewasa muda sering mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan mereka dan bagaimana iman tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

Kristen, Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis, (Yogyakarta: ANDI, 1994) hal. 65.

²⁵Abdul Wahid, "Guru Sebagai Figur Sentral Dalam Pendidikan," *Sulesana* 8, no. 2 (2013): 7, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1273>.

²⁶Arozatulo Telaumbanua, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini," *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2012): 221.

²⁷Prihanto et al., "Konsep Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Andragogi Di Gereja."1143.

²⁸Prihanto et al. 1139.

²⁹Wreda Agung Kuncoro, "Analisis Knowledge Sharing Menggunakan Metode Focus Group Discussion (Fgd)," *Tahun* 4, no. 2 (2018): 56, <http://www.informa.poltekindonusa.ac.id/index.php/informa/article/view/43/41>.

hari.³⁰ Melalui diskusi kelompok, mereka dapat menjelajahi konsep-konsep teologis, merenungkan ayat-ayat Alkitab, dan saling berbagi tentang perjalanan iman mereka. Pendekatan ini memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai iman Kristen secara lebih pribadi dan relevan, yang berpotensi menghasilkan komitmen yang lebih kuat terhadap pelayanan dan perwujudan iman dalam tindakan.

Forum diskusi juga memfasilitasi pembentukan komunitas yang mendukung. Orang dewasa muda memerlukan lingkungan yang aman dan inklusif di mana mereka merasa didengar dan diterima. Melalui kelompok diskusi, mereka dapat merasa terhubung dengan individu-individu sebaya yang memiliki tujuan dan minat serupa dalam mengembangkan iman dan melayani Tuhan. Pembentukan komunitas seperti ini memberikan dukungan emosional dan spiritual, serta peluang untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek pelayanan yang bermakna. Oleh karena itu, forum diskusi dalam pendekatan andragogi tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan pribadi, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh bagi pelayanan yang berdampak di kalangan orang dewasa muda.

Collaborative Learning

Collaborative learning, atau pembelajaran kolaboratif, dalam pendekatan andragogi memiliki potensi yang besar dalam membentuk iman dan pelayanan di kalangan orang dewasa muda dalam konteks pendidikan agama Kristen.³¹

Kolaborasi memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan pandangan yang beragam. Orang dewasa muda sering memiliki latar belakang, kepercayaan, dan pandangan yang berbeda-beda. Melalui pembelajaran kolaboratif, mereka dapat saling belajar dari pengalaman masing-masing, menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Kristen, dan memperkaya perspektif mereka.

Kolaborasi mempromosikan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Orang dewasa muda memiliki keinginan untuk merasa terlibat

dan memiliki kontribusi dalam pembelajaran. Dengan bekerja sama dalam kelompok, mereka dapat berdiskusi, merumuskan pertanyaan, dan berbagi pemikiran mereka tentang bagaimana iman dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan. Ini juga membantu mereka merasa lebih terlibat dalam pembentukan dan pemahaman iman mereka, seiring dengan pendekatan andragogi yang menghargai kemandirian dan partisipasi.

Pembelajaran kolaboratif juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan pelayanan. Dalam ajaran Kristen, pelayanan kepada sesama menjadi elemen penting. Melalui kolaborasi, orang dewasa muda dapat belajar bekerja dalam tim, mendengarkan pandangan orang lain, membangun kerjasama, dan merencanakan pelayanan yang efektif. Kolaborasi membantu mereka belajar bagaimana merespons kebutuhan sosial dan rohani sesama, mendorong pertumbuhan dalam pelayanan pribadi dan bersama-sama. Oleh karena itu, *collaborative learning* dalam pendekatan andragogi bukan hanya membentuk iman individu, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pelayan yang efektif dan bertanggung jawab dalam masyarakat dan gereja.

Problem Solving

Problem solving memegang peranan sentral dalam pendekatan andragogi untuk membentuk iman dan pelayanan di kalangan dewasa muda dalam konteks pendidikan agama Kristen. Pendekatan ini menghargai pengalaman dan partisipasi aktif peserta didik, dan *problem solving* menjadi sarana yang kuat untuk menerapkan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari mereka.³² Dewasa muda seringkali menghadapi tantangan dan pertanyaan yang kompleks mengenai keyakinan dan nilai-nilai Kristen dalam dunia yang terus berubah. Melalui pendekatan *problem solving*, mereka diajak untuk mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu tersebut, serta mencari solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip iman. Ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kritis mereka, tetapi juga memperkuat dasar

³⁰Darmawan et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Orang Dewasa Di Gereja Pada Era Digital Dan Pandemi Covid-19." 109.

³¹Darmawan et al. 115.

³²Nova Ritonga et al., "Implementasi Metode Problem Solving," 2021, 33, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al->.

iman mereka dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Problem solving dalam pendekatan andragogi juga mendorong perkembangan pelayanan di kalangan dewasa muda. Dewasa muda sering kali memiliki dorongan untuk memberikan kontribusi positif dalam gereja dan masyarakat mereka. Melalui pendekatan *problem solving*, mereka dapat diberdayakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial atau spiritual di sekitar mereka dan merumuskan rencana pelayanan yang kreatif dan berdasarkan prinsip-prinsip iman Kristen.³³ Proses ini memungkinkan mereka untuk merasakan tanggung jawab pribadi dalam membangun Kerajaan Allah dan menjadi agen perubahan dalam dunia mereka. Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen melalui pendekatan andragogi tidak hanya membentuk iman yang kokoh, tetapi juga mendorong dewasa muda untuk menjadi pemimpin yang terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja dan masyarakat, mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam usaha mereka untuk menjadikan dunia lebih baik.

Hubungan Antara Spiritual Dalam Pelayanan Kristen Di Kalangan Dewasa Muda

Pelayanan Kristen merupakan bagian integral (*seluruh aspek*) dari kehidupan gereja dan komunitas iman. Dalam era yang terus berubah dan kompleks seperti saat ini, pelayanan Kristen kepada kalangan dewasa muda menuntut pendekatan yang relevan dan holistik. Salah satu aspek penting dalam pelayanan ini adalah dimensi spiritual, yang dapat mempengaruhi secara signifikan pengalaman dan pertumbuhan rohaniah para anggota gereja dewasa.

³³Bernadina Juita, Soneta Niron, and S Pd, "Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Di Level SMA," *EDUNET - The Journal of Humanities and Applied Education* 1, no. 2 (2022): 169–70, <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/je/article/view/1231>.

³⁴Ulfi Bini' Matillah, Latifa Aini Susumaningrum, and Muhammad Zulfatul A' la, "Hubungan Spiritualitas Dengan Kesenjangan Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW)," *Pustaka Kesehatan* 6, no. 3 (2018): 439, <https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.11589>.

³⁵Theofilus Acai Ndong, "Spiritualitas Kristiani

Pendekatan andragogi, yang berfokus pada pembelajaran orang dewasa,³⁴ dapat menjadi suatu strategi yang efektif dalam membangun hubungan yang kuat antara dimensi spiritual dan pelayanan Kristen di kalangan dewasa.

Dimensi spiritual dalam pelayanan Kristen mengacu pada upaya untuk memperdalam hubungan seseorang dengan Tuhan melalui ajaran-ajaran agama, doa, meditasi, dan praktik-praktik rohaniah lainnya.³⁵ Peningkatan kesadaran spiritual dapat membantu individu dalam mengatasi tantangan hidup, menemukan tujuan hidup yang lebih tinggi, dan mengembangkan kualitas hubungan dengan sesama manusia. Dalam pelayanan Kristen, dimensi spiritual menjadi dasar bagi pertumbuhan iman dan komitmen terhadap Kristus, serta membentuk karakter yang lebih sesuai dengan ajaran-ajaran Alkitab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Sianipar dkk. (2020) yang menjelaskan bahwa perlu persiapan yang matang untuk pendidikan dan pengajaran agama Kristen di gereja.³⁶ Salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh gereja adalah kemampuan dalam merancang kurikulum pendidikan Kristen yang terbaik. Kurikulum ini harus dibuat dengan cermat agar dapat memenuhi segala kebutuhan jemaat, membantu perkembangan rohaniah mereka, dan memungkinkan mereka tumbuh secara matang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alkitab.³⁷

Penerapan pendekatan andragogi dalam pelayanan Kristen kepada kalangan dewasa dapat secara positif memengaruhi dimensi spiritual mereka. Berikut ini adalah beberapa hasil temuan penulis terkait hubungan antara dimensi spiritual dan pelayanan Kristen di

Dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Perawat Katolik," *Jurnal Wawasan Kesehatan* 5, no. 1 (2020): 33.

³⁶Desi Sianipar, "Pendidikan Agama Kristen Yang Membebaskan: Suatu Kajian Historis Pak Di Indonesia," *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2017): 139, <http://ejournal.uki.ac.id/Index.Php/Shan/Article/View/1481>.

³⁷Sianipar, D., dkk. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja di HKBP Jatisampurna Bekasi". *Jurnal Comunita Servizio: Vol. 2, No. 2, (2020) hal. 447-457*.

kalangan dewasa muda:

Pelayanan Kristen memberikan peluang bagi dewasa muda untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip iman dalam tindakan nyata. Melalui pelayanan, mereka dapat merasakan kedekatan dengan Tuhan dan merespons panggilan-Nya untuk mengasihi dan melayani sesama manusia. Ini merangsang pertumbuhan spiritual mereka, membantu mereka melampaui teori dan konsep untuk menerapkannya dalam pengalaman nyata.

Pelayanan menjadi ajang pembentukan karakter rohani dewasa muda. Melalui pengalaman pelayanan, mereka menghadapi tantangan dan kesulitan yang dapat membentuk ketekunan, kerendahan hati, dan sikap tanggung jawab. Pelayanan juga membuka kesempatan untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Kristus, sehingga mereka bisa memimpin dan menginspirasi dalam lingkungan gereja maupun masyarakat.

Pelayanan Kristen di kalangan dewasa muda dapat memperkuat komunitas iman mereka. Kolaborasi dalam pelayanan membangun ikatan yang lebih dalam antara anggota gereja muda, membangun dukungan emosional dan rohani, serta menginspirasi satu sama lain untuk terus tumbuh dalam iman. Hal ini khususnya penting dalam dunia yang seringkali individualistik dan cenderung memisahkan orang satu sama lain. Dengan pelayanan, mereka tidak hanya tumbuh sebagai individu Kristen yang kuat, tetapi juga menjadi bagian dari tubuh Kristus yang saling melengkapi dan mendukung dalam perjalanan rohani mereka.

Berdasarkan aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan Kristen di kalangan dewasa muda, memiliki peranan krusial dalam membentuk identitas iman, karakter rohani, dan komunitas yang kokoh. Pelayanan bukan hanya sekadar tindakan nyata berdasarkan iman, melainkan juga ladang pembelajaran yang membentuk kepribadian, memperkuat kualitas kepemimpinan, dan membangun jaringan yang mendukung pertumbuhan rohani. Melalui keterlibatan dalam pelayanan, dewasa muda dapat mengalami integrasi yang mendalam antara iman dan tindakan, menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam kehidupan pribadi mereka, gereja, dan masyarakat secara luas.

Kesimpulan

Penerapan pendekatan andragogi dalam membentuk iman dan pelayanan di kalangan orang dewasa muda membuktikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan, pengalaman, dan partisipasi aktif mampu memberikan dampak yang mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk menjalani proses eksplorasi dan pembentukan identitas iman yang lebih matang, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk terlibat dalam pelayanan Kristen dengan cara yang mendalam dan relevan. Melalui penggabungan prinsip-prinsip andragogi dengan nilai-nilai spiritual dan ajaran Kristen, orang dewasa muda dapat tumbuh sebagai individu yang berakar dalam iman, memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat, dan mampu melayani dengan pengertian yang mendalam, memberikan dampak positif dalam gereja dan dunia di sekitar mereka. Oleh sebab itu, hubungan yang erat antara dimensi spiritual dan pelayanan dalam konteks kalangan dewasa muda menjadi pilar penting dalam membentuk fondasi iman yang kuat, memupuk karakter rohani yang matang, serta membangun komunitas gereja yang kokoh dan berdampak.

Kontribusi

Pendekatan andragogi adalah suatu ilmu pembelajaran yang harus di selenggarakan di tiap-tiap gereja mengingat dewasa muda 18-40 tahun adalah suatu perjalanan hidup yang harus dipersiapkan. Tentunya dalam melakukan pendekatan andragogi dibutuhkan suatu metode atau strategi yang bisa membuat, menampung dan membimbing mereka untuk memiliki arah yang benar dalam artian yakni mempersiapkan diri dalam mengambil keputusan-keputusan yang diperhadapkan dalam hidup mereka.

Lanjutan

Pembelajaran orang dewasa adalah suatu kajian yang perlu ditinjau keseluruhannya dalam kacamata Alkitab, tujuannya adalah untuk menjelaskan bahwa orang dewasa harus tetap belajar, dan hal ini perlu dikaitkan dengan karakteristik orang dewasa, salah satu yang paling menonjol dari karakteristik mereka adalah yakni masalah financial atau keuangan dan ini tentu bisa menjadi suatu tinjau terhadap orang dewasa.

Refrensi

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 8. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Agung Kuncoro, Wreda. "Analisis Knowledge Sharing Menggunakan Metode Focus Group Discussion (Fgd)." *Tahun* 4, no. 2 (2018): 56. <http://www.informa.poltekindonusa.ac.id/index.php/informa/article/view/43/41>.
- Arozatulo Telaumbanua. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini." *Jurnal Fidei* 1, no. 2 (2012): 221.
- Bini' Matillah, Ulfi, Latifa Aini Susumaningrum, and Muhammad Zulfatul A`la. "Hubungan Spiritualitas Dengan Kesepian Pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW)." *Pustaka Kesehatan* 6, no. 3 (2018): 439. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.11589>.
- Buing, Yusak. "Pendekatan Andragogi Kristen Bagi Orang Dewasa Tua Dalam Gereja Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. METANOIA* 3, no. 2 (2021): 78.
- Darmawan, Daniel, Windy Daud, Aliyono, and Desi Sianipar. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Orang Dewasa Di Gereja Pada Era Digital Dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Shanan* 7, no. 1 (2023): 115. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4627>.
- Dkk, Lidya Yulianti. *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Profesi Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen)*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Hasugian, Johannes Waldes. "Kurikulum Pendidikan Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja." *Kurios* 5, no. 1 (2019): 47. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.96>.
- Hiryanto. "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Dinamika Pendidikan* 22 (2017): 65.
- Janse Belandina Non-Serrano. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta, 2015.
- Jeny Florentina Br. Ginting, Dkk. "Keteladanan Guru PAK Dalam Meningkatkan Moral Siswa," n.d., 7.
- Juita, Bernadina, Soneta Niron, and S Pd. "Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Di Level SMA." *EDUNET - The Journal of Humanities and Applied Education* 1, no. 2 (2022): 169–70. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/je/article/view/1231>.
- Kolibu, Dirk Roy. "Tantangan Pelayanan Dalam Tugas Mengajar PAK; Kajian Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman Dan Ilmu." *Jurnal Shanan* 1, no. August (2017): 132.
- Nababan, Damayanti. "Peranan Alkitab Dalam Mendewasakan Manusia Dewasa" 1, no. 2 (2022): 159.
- Ndorang, Theofilus Acai. "Spiritualitas Kristiani Dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Perawat Katolik." *Jurnal Wawasan Kesehatan* 5, no. 1 (2020): 33.
- Nurhazlina Mohd. Ariffin, Miftahul Jannah, Siti Rozaina Kamsani. "Perkembangan Usia Dewasa : Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 129. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10430>.
- Prihanto, Joko, Nira Olivya, Victor Deak, and Angel Aulia Heavenny. "Konsep Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Andragogi Di Gereja." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 5 (2022): 1143. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i5.1188>.

- Pujiono, Andrias, and Andrikho Andrikho. "Peranan PAK Dewasa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Spiritualitas Dewasa Madya Untuk Menghadapi Krisis Di Masa Dewasa Lanjut." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (2022): 145. <https://doi.org/10.55626/jti.v2i2.30>.
- Putri, Alifia Fernanda. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2018): 37. <https://doi.org/10.23916/08430011>.
- Riniwati, Riniwati. "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa." *IHTUS* 3, no. April (2016): 93.
- Ritonga, Nova, Juliandes Leonardo Trisno Mone, Mathan Yunip, and Yunardi Kristian Zega. "Implementasi Metode Problem Solving," 2021, 33. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al->
- SANTOSA, E, and M TH. "Kajian Kritis Pendidikan Kristen Indonesia: Mengembangkan Kesadaran Poleksosbudhankam." *Antusias* 1, no. 1 (2011): 261. <https://www.academia.edu/download/93089629/90.pdf>.
- Sianipar, Desi. "Pendidikan Agama Kristen Yang Membebaskan: Suatu Kajian Historis Pak Di Indonesia." *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2017): 139. <http://ejournal.uki.ac.id/Index.Php/Shan/Article/View/1481>.
- Sidjabat, Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, n.d.
- Sinuhaji. "Konsep Pendidikan Orang Dewasa." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 6.
- Siregar, Eka Yolanda, Ester Magdalena Nababan, Eunike Rehulina Ginting, Benita A Nainggolan, Dian Lorensa Ritonga, and Damayanti Nababan. "Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)* 1, no. 1 (2022): 16.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 89. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sumiyatiningsih dan Stephanus, Dien. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK (Buku Siswa)*, 2017.
- Tono, Siti Rahayu Hado. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Wahid, Abdul. "Guru Sebagai Figur Sentral Dalam Pendidikan." *Sulesana* 8, no. 2 (2013): 7. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1273>.